

IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* BERBASIS *ISLAMIC CULTURE* BAGI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Nurul Sidrah, M. Mansur

FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: nurulsidrah27@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) konsep dan implementasi *full day school* berbasis *Islamic culture* bagi penguatan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang, (2) faktor penghambat dan pendukung, (3) solusi mengatasi penghambat. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan verifikasi, keabsahan data triangulasi teknik. Hasil penelitian bahwa; (1) konsep yang diterapkan adalah *Islamic full day school* dengan memfokuskan pada penguatan karakter religius siswa. Implementasi *full day school* berbasis *Islamic culture* bertujuan agar siswa memiliki akhlak dan karakter yang baik melalui pembiasaan yang dilakukan, seperti cerita inspiratif pagi, sholat dhuha, mengaji, puasa, dan sholat berjamaah, (2) faktor penghambatnya ialah input yang beragam, lokasi serta peraturan sekolah. Faktor pendukungnya ialah adanya dukungan dari guru, orang tua, dan yayasan, dan (3) memberikan pembinaan dengan mendatangkan tim khusus untuk melatih siswa, melakukan perbaikan nilai, meningkatkan kegiatan religius yang ada, komunikasi dan kerja sama dengan orang tua peserta didik. Kesimpulannya bahwa konsep *full day school* yang diterapkan merupakan *Islamic full day school* yang diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Berbagai faktor penghambat dan pendukung muncul dari dalam dan luar, namun dapat diatasi dengan solusi yang berupa pembinaan dan komunikasi.

Kata Kunci: *Full day school*; Karakter Religius.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and describe (1) the concept and implementation of full-day school based on Islamic culture for strengthening the religious character of students at the Islamic Junior High School Surya Buana Malang (2) the inhibiting and supporting factors, (3) the solutions. This research method uses descriptive research with a qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed qualitatively, through stages of data collection, data reduction, data presentation, and data verification, along with data validity techniques using triangulation techniques. The result of the study showed that (1) the concept that applied is Islamic full-day school by focusing on strengthening the religious character of students. The implementation of a full-day school based on Islamic culture aims to make students have good character through the habituation that is like morning's inspiring story, duha prayer, recite, fasting, and prayers in congregation. (2) The inhibiting factors consist of diverse inputs, location, and school regulations. Supporting factors consist of support from teachers, parents, and foundations. (3) The solutions to deal with the inhibiting factors that emerging is to provide special coaching by bringing in a special team to train students, make improvements to grades, increase religious activities, communication, and cooperation with parents of students. The conclusion is the concept of a full-day school applied is an Islamic full-day school that is implemented through various habituation activities. Various inhibiting and supporting factors emerge from inside and outside, but it can be overcome with solutions in the form of coaching and communication.

Keywords: Full day school; Religious Character.

PENDAHULUAN

Inovasi pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu negara, melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat terus ditingkatkan, agar mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Nurkholis (2013), pendidikan merupakan cara untuk meraih kesempurnaan dan keseimbangan dalam diri setiap individu yang menekankan pada pembentukan kepribadian dan kesadaran diri setiap individu. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan Nasional yang saling terkait secara terpadu guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Potret dunia pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun seringkali mengalami perubahan kebijakan, mulai dari perubahan kurikulum, hingga perubahan sistem pembelajaran sebagai upaya mewujudkan harapan dari tujuan pendidikan. Pada dasarnya sistem pendidikan dibuat untuk mempermudah pendidikan itu sendiri, sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa serta dilengkapi dengan akhlak yang baik. Seiring dengan perkembangan zaman menyebabkan kemerosotan moral dan karakter pada peserta didik seperti sering menuturkan bahasa atau kata-kata yang buruk, memudarnya sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya, akhlak dan karakter yang tidak lagi mencerminkan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia, sehingga digagaslah sistem *full day school* yang kemudian diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Menurut Siregar (2017) sistem *full day school* banyak diterapkan di sekolah yang berbasis agama, yang memiliki keunggulan tersendiri, diantaranya adalah: *Pertama*, peserta didik mendapat pengetahuan umum; *kedua*, peserta didik memperoleh pendidikan keIslaman secara layak dan proporsional; *ketiga*, peserta didik

mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi; *keempat*, potensi peserta didik tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler; dan *kelima*, perkembangan minat, bakat, dan kecerdasan peserta didik yang terpantau melalui program bimbingan dan konseling. Menurut Soapatty dan Suwanda (2014) adapun hal-hal yang menyebabkan adanya *full day school* adalah kesibukan orang tua membuat waktu bersama anak di rumah menjadi sedikit sehingga perhatian, pengawasan keamanan terhadap anak berkurang terutama aktivitas anak sepulang sekolah. Selain itu, teknologi dan komunikasi yang semakin canggih dan tanpa batas jika tidak diawasi orang tua maka dapat berpengaruh terhadap perilaku anak. Pendapat lainnya dari Astuti (2013) penyebab adanya *full day school* ialah lingkungan masyarakat yang kurang baik, dan kecenderungan aktivitas anak apabila berada di rumah.

Menurut Baharun dan Alawiyah (2018) *full day school* memberi kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk memaksimalkan hal-hal yang kurang maksimal agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan waktu yang panjang dalam prosesnya dan diisi dengan berbagai macam aktivitas. Menurut Fitriana (2017) *full day school* mempunyai nilai lebih yang belum diberikan saat pendidikan formal berlangsung yaitu pembiasaan dalam aktivitas keagamaan yang dilakukan bersama oleh warga sekolah.

Full day school yang diimplementasikan di sekolah keagamaan bertujuan agar guru dapat menanamkan nilai keagamaan dalam frekuensi yang lebih panjang. Seperti sekolah di Islam yang membiasakan mengaji, sholat sunnah, dan sholat wajib berjamaah. Penelitian ini mengambil lembaga pendidikan MTs Surya Buana Malang sebagai lokasi penelitian. MTs Surya Buana Malang merupakan

salah satu sekolah di Kota Malang yang menerapkan sistem *full day school* dengan konsep yang menarik, serta adanya inovasi pengembangan pada kurikulum yang diterapkan, dan berbeda dengan pelaksanaan *full day school* diberbagai sekolah pada umumnya. Pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang berbasis *Islamic culture*, yaitu dengan menciptakan dan membiasakan peserta didik pada aktivitas maupun kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, seperti salam, mengaji, shalat berjama'ah, puasa sunnah, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, peneliti hendak melakukan penelitian di MTs Surya Buana sebagai salah satu sekolah yang menerapkan sistem *full day school* secara lebih mendalam, dan mengambil judul skripsi “Implementasi *Full day school* Berbasis *Islamic culture* bagi Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang konsep dan implementasi *full day school* berbasis *Islamic culture* bagi penguatan karakter religius peserta didik di MTS Surya Buana Malang, faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi, serta solusi dalam mengatasi faktor penghambat yang muncul. Adapun penelitian sejenis oleh Nastiti (2016) berjudul “Implementasi Program *Full day school* dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu”, yang menekankan pada pembentukan karakter anak secara menyeluruh. Selanjutnya penelitian dari Raharjo, dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Sistem *Full day school* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Di SD Nasima Semarang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh *full day school* dan memfokuskan pada karakter religius siswa. Adapun pembaruan penelitian yang

peneliti lakukan dari kedua penelitian di atas ialah tidak lagi meneliti tentang pembentukan karakter, akan tetapi lebih mengembangkan pada penguatan karakter, yang difokuskan pada penguatan karakter religius peserta didik.

Setiarini, dkk (2014) mengemukakan bahwa konsep awal dibentuknya sistem *full day school* ini dimaksudkan untuk memperdalam materi pelajaran dan pembinaan mental peserta didik dengan menggunakan metode yang edukatif, kreatif dan menyenangkan. Adapun konsep pelaksanaan *full day school* ialah dengan kata lain konsep dasar dari *full day school* ialah *integrated activity* dan *integrated curriculum*.

Yuwono (2017) mengatakan bahwa Sistem *full day school* adalah sistem yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Sistem ini diharapkan mampu memberi nilai-nilai kehidupan Islami secara utuh kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Muhaimin (2008) untuk menciptakan suasana *Islamic culture* di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Model formal, yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah kehidupan akhirat saja.
- b. Model mekanik, yang didasarkan pada hal-hal yang pernah dialami, terkait dengan kehidupan yang tersusun atas beberapa aspek yang berjalan berdasarkan fungsinya masing-masing.
- c. Model struktural, yang didukung adanya peraturan dan kesan yang dibangun terhadap kebijakan organisasi pendidikan.

- d. Model organik, yang didukung adanya pendapat yang mengatakan pendidikan agama ialah satu kesatuan sistem yang bertujuan untuk pengembangan terhadap semangat hidup yang agamis terwujudkan dalam perilaku dan sikap yang religius.

Menurut Mutakin, dkk (2014), penguatan karakter religius dapat dilakukan dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, meskipun pada awalnya peserta didik menolak atau terpaksa melakukan suatu kegiatan yang positif, tetapi setelah lama dipraktikkan, secara terus menerus dibiasakan dan diberikan pemahaman tentang arti dan tujuan ibadah yang dilakukannya, maka akan menjadi sebuah karakter yang baik dan senantiasa terpatritri dalam diri peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Humberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas dan datanya jenuh. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini diantaranya ialah: (1) Kepala Madrasah MTs Surya Buana Malang; (2) Guru Aqidah Akhlak; dan (3) Peserta didik. Upaya pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data Triangulasi Teknik, yaitu dengan mengecek data menggunakan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yang tertanggal Mei-Juni 2019 bertempat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Implementasi *Full day school* Berbasis *Islamic culture* Bagi Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di MTS Surya Buana Malang

Penelitian ini memfokuskan pada Implementasi *Full day school* Berbasis *Islamic culture* Bagi Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di MTS Surya Buana Malang, untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi *full day school*, aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan guna menguatkan karakter religius peserta didik, serta *Islamic culture* yang diterapkan. Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Nastiti (2016) menunjukkan bahwa pelaksanaan program *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik dapat diimplementasikan melalui pendisiplinan yang diterapkan dalam pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan *fun learning*. Berdasarkan hasil penelitian Nastiti implementasi *full day school* sudah berhasil dalam membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya, penelitian dari Homsa Diyah Rohana yang menunjukkan bahwa *full day school* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter religius peserta didik. Berdasarkan penelitian Homsa Diyah Rohana *full day school* dan karakter religius peserta didik termasuk dalam kategori baik. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui sistem *full day school* karakter peserta didik dapat dibentuk.

Penelitian yang peneliti lakukan apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada tujuan dan fokus penelitian yang mengarahkan pada penguatan karakter religius peserta didik. Merujuk pada teori Yuwono (2017) *full day school* ialah seperangkat sistem yang dirancang guna membantu proses pendewasaan peserta didik melalui proses pembelajaran dan pembinaan di sekolah

dengan kurun waktu yang lebih panjang dan tidak hanya pembelajaran terkait dengan pengetahuan umum saja yang diberikan, tetapi juga akhlak dan karakter peserta didik. Sistem ini diharapkan mampu memberi nilai-nilai kehidupan Islami secara utuh kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu juga Setiari, dkk (2014) mengemukakan bahwa konsep awal dibentuknya sistem *full day school* ini dimaksudkan untuk memperdalam materi pelajaran dan pembinaan mental peserta didik dengan menggunakan metode yang edukatif, kreatif dan menyenangkan. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa di MTs Surya Buana Malang penerapan *full day school* dengan adanya pembiasaan kehidupan Islami yang dilakukan, serta dengan adanya pengembangan yang dilakukan dalam rangka pembinaan mental dan memperdalam materi pembelajaran.

Konsep *full day school* berbasis *Islamic culture* bagi penguatan karakter religius peserta didik di MTs Surya Buana Malang ialah *Islamic full day school* yang dirancang secara terstruktur guna menguatkan karakter religius peserta didik. Konsep *full day school* berbasis *Islamic culture* yang dirancang pun disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah, sehingga dapat selalu beriringan. Oleh karena itu, guna membangun suasana Islami di sekolah maka diciptakan beberapa model pembelajaran, merujuk pada teori Muhaimin (2008) yakni model formal, mekanik, struktural dan organik. Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan program sekolah yang dijadikan pembiasaan-pembiasaan baik yang dapat terus tertanam dan menjadi karakter peserta didik, mengingat pembiasaan ajaran agama dapat menjadi salah satu langkah mudah dalam menguatkan karakter religius peserta didik. Selain itu, kegiatan seperti salaman, asmaul husna, mengaji, cerita inspiratif pagi, sholat sunnah, sholat berjamaah, tilawah rutin dilakukan guna melatih kedisiplinan

peserta didik, terutama bagi pembentukan dan penguatan karakter religius peserta didik.

Implementasi *full day school* berbasis *Islamic culture* di MTs Surya Buana Malang berdasarkan hasil temuan sudah terlaksana dengan baik serta sudah mampu menguatkan karakter religius peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan atau aktivitas keagamaan seperti memberikan cerita inspiratif, memimpin Asma'ul husna, mengaji, dzikir dan doa, serta sebagai petugas yang memimpin sholat berjamaah. Beberapa hal lainnya yang menunjukkan karakter religius peserta didik di MTs Surya Buana Malang ialah selalu menjaga kebersihan baik kelas maupun lingkungan sekolah, hormat terhadap guru atau yang lebih tua, disiplin, serta menjaga ketentraman dengan tidak adanya perkelahian.

Hasil temuan menunjukkan bahwa, kegiatan tersebut dilakukan tentu bukan semata-mata karena adanya poin kedisiplinan yang menjadi sanksi apabila peserta didik tidak berpartisipasi, tapi karena sudah menjadi sebuah pembiasaan dan kesadaran akan kewajiban dari kegiatan yang dilakukan, seperti yang disampaikan oleh Mutakin, dkk (2014) penguatan karakter religius dapat dilakukan dengan metode pembiasaan dan kesadaran dalam diri peserta didik, meskipun pada awalnya menolak melakukan kegiatan positif tersebut, tetapi setelah lama dipraktikkan dan terus dibiasakan, maka akan menjadi sebuah karakter yang tertanam dalam diri peserta didik. Selain itu juga didukung oleh inovasi pengembangan kurikulum yang diterapkan. Kurikulum yang digunakan di MTs Surya Buana Malang keseluruhan adalah K13 dengan muatan agama yang lebih banyak dari sekolah pada umumnya karena berada di bawah naungan Kementerian Agama dan terdapat pengembangan kurikulum, seperti projek integratif, tilawah, studi empiris,

sholat dhuha, sholat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan lain-lain. Selain itu, pada proses pembelajarannya pun diterapkan sistem kelas terpisah antara putra dan putri. Pembiasaan dapat memberikan hasil yang baik jika dilakukan secara berkelanjutan hingga menjadi suatu karakter. Sehingga, kebiasaan-kebiasaan religius yang dilakukan secara berkelanjutan secara otomatis dapat menguatkan karakter religius pada diri peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah sudah menjadi karakter peserta didik, sehingga pada saat melakukan aktivitas atau kegiatan, peserta didik melakukannya tanpa harus diperintah oleh guru terlebih dahulu. Seperti contoh pada saat peneliti melakukan observasi, jika sudah memasuki waktunya mengaji atau sholat, para peserta didik sudah lebih dulu mempersiapkan dirinya masing-masing, ada yang berwudhu terlebih dahulu dan ada yang sudah berada di musholah. Selain itu, saat hari senin dan kamis dengan adanya program puasa sunnah, kantin sekolah ditutup dan peserta didik diwajibkan untuk berpuasa. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sahlan (2010) bahwa penguatan karakter religius salah satunya dapat dilakukan melalui budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara berkesinambungan.

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi *Full day school* Berbasis *Islamic culture* Bagi Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Surya Buana Malang

Setiap sistem yang diterapkan pasti memiliki penghambat dan pendukung dalam penerapannya, tidak terkecuali sistem *full day school*. Berdasarkan hasil temuan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan, juga ada banyak hal yang menjadi pendukung implementasi *full day school* berbasis *Islamic culture* bagi penguatan karakter religius peserta didik di MTs Surya Buana Malang. Faktor

penghambat ini terdiri atas input yang beragam, yakni latar belakang pendidikan dasar dari para peserta didik, lokasi sekolah yang secara fisik tidak terlalu luas membuat pihak sekolah kesulitan dalam menjalankan beberapa program yang telah disusun, dan peraturan sekolah. Selain itu, lokasi sekolah yang terletak di perkampungan menjadi hambatan sekaligus tantangan tersendiri bagi pihak sekolah. Lokasi sekolah yang terletak di daerah perkampungan membuat luas wilayah sekolah menjadi terbatas.

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh bahwa MTs Surya Buana ketika mengimplementasikan *full day school* berbasis *Islamic culture* bagi penguatan karakter religius peserta didik mendapatkan dukungan dari dalam dan dari luar. Dukungan yang didapatkan dari dalam yakni guru-guru yang hebat dan relatif masih muda, sehingga mudah ketika diajak bekerja sama dan berinovasi, dimana tenaga pembina yang mumpuni merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan suasana *Islamic culture* di sekolah hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Wiyani (2012). Adanya dukungan dari orang tua serta teman sebaya kepada peserta didik. Selain itu, adanya dukungan penuh dari yayasan yang selalu memfasilitasi setiap inovasi dan program yang dilaksanakan, serta adanya dukungan dari peserta didik. Lalu, dukungan yang didapatkan dari luar yakni dukungan dari orang tua peserta didik, komunikasi dan kerja sama yang baik tentu sangat membantu pihak sekolah dalam menjalankan berbagai program dengan baik dan lancar guna menguatkan karakter religius peserta didik.

Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi *Full day school* Berbasis *Islamic culture* Bagi Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di Mts Surya Buana Malang

Berdasarkan data yang diperoleh solusi yang diberikan oleh kepala madrasah,

guru aqidah akhlak, dan peserta didik untuk mengatasi hambatan yang muncul ialah berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Mengingat sebagai apapun program yang dijalankan tentu tidak semua peserta didik dapat mengikuti setiap program dengan maksimal, sehingga untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Kerja sama dengan orang tua dilakukan setiap bulan di hari Sabtu sekaligus dengan pembagian rapor bulanan. Kerja sama orang tua ini dinamakan "Paguyuban Orang Tua Siswa".

Selain itu, solusi lainnya adalah dengan memberikan pembinaan khusus kepada peserta didik seperti mendatangkan tim khusus untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik, serta melakukan perbaikan nilai bagi peserta didik yang mendapatkan nilai rendah. Tim khusus yang datang untuk memberikan pembinaan pada peserta didik, seperti melatih tilawah yang dilakukan setiap hari Senin, Selasa dan Kamis. Pembinaan tilawah ini dilakukan berdasarkan taraf kemampuan peserta didik, sehingga pada pelaksanaannya peserta didik dibentuk kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing yang dibina oleh ustad dan ustadzah. Solusi lainnya dari peserta didik yaitu dengan mematuhi peraturan sekolah, meningkatkan kegiatan religius yang ada dan menerapkan peraturan yang tidak membebani para peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hibana, dkk (2015) bahwa pembentukan dan penguatan karakter religius dapat dilakukan dengan cara mewujudkan lingkungan yang kondusif, memberi pengalaman, serta kegiatan pembelajaran yang mengembangkan nilai.

SIMPULAN

Konsep *full day school* yang diimplementasikan di MTs Surya Buana Malang ialah *Islamic full day school* yang dirancang secara terstruktur guna

menguatkan karakter religius peserta didik. Implementasi *full day school* berbasis *Islamic culture* bagi penguatan karakter religius peserta didik di MTs Surya Buana Malang sudah berjalan dengan baik. Kurikulum yang digunakan keseluruhan adalah K13 dengan muatan agama yang lebih banyak dari sekolah pada umumnya, disebabkan oleh MTs Surya Buana berada di bawah naungan Kementerian Agama, dan terdapat pengembangan kurikulum, seperti proyek integratif, studi empiris, tilawah, sholat dhuha, sholat berjamaah, mengaji, dan lain-lain. Terdapat pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan sejak awal masuk madrasah yaitu diawali dengan salaman, asmaul husna, mengaji, cerita inspiratif pagi, sholat dhuha, sholat berjamaah, tilawah dan puasa sunnah. Pembiasaan-pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik memiliki akhlak dan karakter yang baik. Pembiasaan religius yang dilakukan diharapkan dapat menjadi karakter peserta didik. Sehingga seiring dengan diterapkannya pembiasaan-pembiasaan tersebut, karakter religius peserta didik dapat terus mengalami penguatan. Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa *full day school* mampu menguatkan karakter religius peserta didik.

Faktor penghambat dalam implementasi *full day school* berbasis *Islamic culture* bagi penguatan karakter religius peserta didik di MTs Surya Buana Malang terdiri atas input yang beragam, yakni latar belakang pendidikan dasar dari para peserta didik, lokasi sekolah yang secara fisik tidak terlalu luas membuat pihak sekolah kesulitan dalam menjalankan beberapa program yang telah disusun, serta peraturan sekolah yang dirasa terlalu ketat oleh peserta didik. Selain itu, lokasi sekolah yang terletak di perkampungan menjadi hambatan sekaligus tantangan tersendiri bagi pihak sekolah.

Adapun faktor pendukung implementasi *full day school* berbasis *Islamic culture* bagi penguatan karakter religius peserta didik,

pihak sekolah mendapatkan dukungan dari dalam dan dari luar. Dukungan yang didapatkan dari dalam yakni guru-guru yang hebat dan relatif masih muda, sehingga mudah ketika diajak bekerja sama dan berinovasi, dukungan yang diberikan orang tua dan rekan sebaya kepada peserta didik. Selain itu, adanya dukungan penuh dari yayasan yang selalu memfasilitasi setiap inovasi dan program yang dilaksanakan, serta adanya dukungan dari peserta didik. Lalu, dukungan yang didapatkan dari luar yakni dukungan dari orang tua peserta didik, komunikasi dan kerja sama yang baik tentu sangat membantu pihak sekolah dalam menjalankan berbagai program guna menguatkan karakter religius peserta didik. Solusi yang diambil oleh pihak sekolah dalam mengatasi hambatan yang muncul adalah dengan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Selain itu, solusi lainnya adalah dengan memberikan pembinaan khusus kepada peserta didik seperti mendatangkan tim khusus untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik, serta melakukan perbaikan nilai bagi peserta didik yang mendapatkan nilai rendah. Adapun solusi lainnya dari peserta didik yaitu dengan meningkatkan kegiatan religius yang ada dan menerapkan peraturan yang tidak membebani para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Marfiah. 2013. Implementasi Program Full day school Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al Ya'lu Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1 (2) 134-135
- Baharun, Hasan & Alawiyah, Saudatul. 2018. Pendidikan Full day school dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid Al-Jabiri. *Jurnal Kependidikan Islam*, 4 (1) 6-8
- Fitriana, Maulida Arum. 2017. Pendidikan Karakter Pada *Full day school* (Studi Multikasus di SDI Kota Blitar dan SDIT Al-Hikmah Kabupaten Blitar). *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 10 (2) 475-479
- Hibana, dkk. 2015. Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 3 (1) 26-28
- Muhaimin. Dkk. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutakin, T.Z. Dkk. 2014. Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal educational Technology*, 13 (3) 368-370
- Nastiti, Tika Asih. 2016. Implementasi Program *Full day school* dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1 (5) 2-7
- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1) 25-26
- Raharjo, Tri Yunita. Dkk. 2017. Pengaruh Sistem *Full day school* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Nasima Semarang. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6 (1) 25-31
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Press Maliki.
- Setiarini, Ida Nurhayati. Dkk. 2014. Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun dan Full Day School untuk Meningkatkan Regiliusitas Peserta Didik di SDIT AL ISLAM Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (2) 38-39

- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. (2017). Full day school Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 5 (2) 316-317
- Soapatty, Lisnawaty & Suwanda, Totok. 2014. Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full day school*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (2) 120-122
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Yuwono, Tristiyo Hendro. 2017. Full day school: Realisasi Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pigur*, 1 (1) 74-75